

KEGIATAN PERWIRITAN DI DESA SILO LAMA, KECAMATAN SILO LAUT, KABUPATEN ASAHAN

Hilda Zahra Lubis¹, Arifin Muhammad², Fitria Nu Afni Siregar³, Lia Roaina⁴,
Khoirunnisa⁵, Nuhaliza Hakim⁶

hildazahralubis@uinsu.ac.id¹, arifin0308212043@uinsu.ac.id², fitrianuafni25@gmail.com³,
liaaina2002@gmail.com⁴, khairunnisa211103@gmail.com⁵, hakimnuhaliza@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji bagaimana pemahaman, upaya dan pengaruh revitalisasi tradisi wirit terhadap kesadaran kaum ibu-ibu di desa silo lama, kecamatan silo laut, kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, melibatkan teknik dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa kegiatan wirit di desa silo lama, kecamatan silo laut, kabupaten asahan dapat meningkatkan kualitas keimanan, ilmu agama, dan persaudaraan. Kegiatan wirit memiliki peran penting tersendiri dalam meningkatkan wawasan para ibu-ibu tentang ke-Islaman sehingga ibu-ibu merasakan perubahan kualitas hidup kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu sejalan dengan bertambahnya pemahaman mereka tentang Islam.

Kata Kunci: Kegiatan, Wirid, Asahan.

Abstract

This article is the result of research that examines how the understanding, effort and influence of the revitalization of the wirit tradition has on the awareness of mothers in the old silo village, Silo Laut sub-district, Asahan district. This study uses qualitative methods by means of observation, involving documentation and interview techniques. From the results of this study, it was found that wirit activities in Silo Lama village, Silo Laut sub-district, Asahan district can improve the quality of faith, religious knowledge, and brotherhood. Wirit activities have an important role in itself in increasing the knowledge of mothers about Islam so that mothers feel changes in the quality of life for the better from time to time in line with their increased understanding of Islam.

Keywords: Activities, Wirid, Asahan.

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat (PEMA) Universitas Islam Sumatra Utara Medan merupakan salah satu kegiatan yang harus kami jalani dan berperan aktif dalam berbaur dengan masyarakat serta mengembangkan sumber daya manusia. Peran tersebut melibatkan seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan PEMA serta masyarakat setempat. Hal ini diharapkan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Selain itu, adanya kehadiran mahasiswa ditengah masyarakat diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

Desa Silo Lama merupakan salah satu lokasi yang kami pilih untuk melaksanakan kegiatan PEMA kami yang telah di setujui oleh pihak universitas dan pihak desa yang kami kunjungi. Kegiatan yang kami lakukan pada saat pelaksanaan PEMA di Desa Silo Lama cukup banyak yaitu seperti, acara perwiritan, festival anak soleh, kunjungan ke rumah warga, gotong royong, perlombaan kolase untuk anak PAUD, dan pengajian.

Wirid merupakan kegiatan keagamaan masyarakat didesa silo lama yang sering dilaksanakan pada hari Jumat. Wirid ini dapat membawa kebaikan dunia dan akhirat

(Latif, 2003). Secara umum kegiatan wirid sering dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu secara berkelompok di mushola ataupun di rumah-rumah anggota wirid. Kegiatan wirid juga dilakukan untuk mewujudkan kesadaran spiritual masyarakat dan juga bentuk silaturahmi antar masyarakat. Pembentukan kesadaran spiritual ini merupakan suatu yang baik dan wajib dilakukan oleh segenap anggota masyarakat. Tujuannya agar masyarakat tidak merasa hampa, kosong, bimbang, atau bahkan terpenjara dikarenakan kekosongan spiritual mereka rasakan sehari-hari (Mahda et al., 2021).

Untuk mengurangi kehampaan spritual, berbagai cara telah dilakukan oleh banyak orang, meskipun cara-cara tersebut dalam pelaksanaannya berbeda-beda nantinya. Hal ini tergantung pada aspek sosial budaya dan corak agama yang berkembang pada suatu daerah atau suatu masyarakat. Pada masyarakat didesa silo lama salah satu corak kegiatan untuk meningkatkan kesadaran spritual yang dikembangkan oleh kaum ibu adalah melalui wirid.

Sebagai sebuah tradisi yang berkembang secara turun temurun, permasalahan tersebut sangat signifikan untuk diteliti karena tradisi wirid merupakan salah satu tradisi yang sangat populer dalam kehidupan masyarakat di desa silo lama termasuk di Kecamatan silau laut. Pada Kecamatan Silau laut tradisi ini digerakkan secara merata di setiap desa oleh kaum ibu, fenomena ini erat kaitannya dengan ketaatan mereka dalam menjalankan ritual agama sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian Kualitatif deksriptif adalah penelitian unyuk memahami fenomena gabg terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2011:6). Sebab yang diperoleh darj hasil penelitian adalah data verbal berupa deksripsi tentang sesuatu. Peneliti melakukan cara observasi lapangan dengan mengumpulkan data dengab cara pengamatan langsung yaitu mengamati kegiatan perwiritan yang dilaksanakan di Desa Silau Laut.

Kegiatan pewiridtan ibu-ibu di desa silau laut dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 di rumah ibu Maimunah ada sebagian mahasiswa yang ikut kegiatan pewiridtan ini yang dimana di terapkan dengan membaca Yasin dan mendengarkan ceramah yang di bawakan oleh Al ustadz tentang satu Muharram.

Perwiritan ini sangat lah bermakna bagi umat Islam terkhususnya lagi bagi kaum ibu-ibu yang ingin memperdalam agama serta secara silaturahmi Untuk memperdalam pengetahuan agama yang dilakukan selama 1 Minggu sekali secara berturut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi melibatkan teknik dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian kegiatan pewiridtan di desa silau laut kecamatan silo lama kabupaten Asahan kegiatan pewiridtan di jadikan sebagai ajang silaturahmi agar masyarakat ikut berbaur atau peduli dengan sesama dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Dan juga dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan wirid dilaksanakan setiap hari Jumat, dikalangan ibu-ibu dan masyarakat ikut mendukung kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib di dunia ini, juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus-menerus, tidak pernah ditinggalkan. Warid merupakan karunia Allah swt. kepada para hamba, berupa penjelasan, nurullah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semuanya merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al-warid itu berkelanjutan

hingga hari akhir. Antara Wirid dan Al-warid memiliki kaitan yang kuat. Apabila warid itu karunia dari Allah, wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib.

Orang yang melaksanakan wirid dalam ibadah, adalah orang yang memelihara hubungannya dengan Allah secara tetap. Dalam keadaan apapun dan dimanapun, ia senantiasa menjaga ibadah rutinnya itu dengan baik dan dikerjakan dengan sebagus-bagusnya. Contoh ibadah yang diwiridkan adalah seperti shalat sunnah yang dipilih untuk diwirid, zikir yang diwiridkan, dan puasa sunnah yang diwiridkan, dan lain-lain. Hamba yang wirid selalu membasahi jiwa dan lidahnya dengan zikirullah. Sebab dikerjakan secara rutin, maka ibadah tersebut sudah menjadi kebiasaan serta dikerjakan dengan senang hati, dan dirasakan kenikmatannya. Kedua-duanya wirid dan warid, ibarat saudara kembar yang saling berlomba menjadi ibadah yang sangat dicintai untuk mendapatkan ke ridho'an Allah Swt. yang satu wirid untuk menghiasi lahir yang satu ibadah (warid) untuk menghiasi batin. Wirid adalah hak Allah yang diperintahkan agar diamalkan oleh para hamba. Warid adalah hak hamba yang disampaikan oleh Allah Swt.

Menghidupkan wirid dalam hidup para hamba Allah diperlukan, agar para hamba tetap menjaga hubungannya dengan Allah Swt, di waktu-waktu yang telah ditentukan oleh si hamba sendiri. Sebab amal ibadah yang paling baik adalah yang dikerjakan secara terus-menerus, walupun sedikit (kecil), amal yang seperti ini yang disukai oleh Allah Swt. Ibu-ibu Perwiritan yaitu sekumpulan orang yang melaksanakan pengajian islami atau keagamaan yang di lakukan oleh ibu-ibu untuk memperdalam pengetahuan agama yang di lakukan satu minggu sekali di masyarakat, agar saling seimbang antar dunia dan akhirat semua tergantung antara wirid ibu-ibu tersebut dengan mempelajari keislamannya. Yang terdiri dari semua perempuan yang ingin memperdalam agama serta silaturahmi antar.

Masyarakat setempat yang dominan memiliki kegiatan masing-masing yang di kumpulkan menjadi sebuah wahana keislaman yang di pelajari ketika melakukan wirid ada juga kajian yang di bawakan oleh ustadz yang di undang sebagai pendalaman agama setiap individu agar di terpakan dalam kehidupan masing-masing. amalan dzikir istigfar ini menjadi penenangan jiwa bagi anggota wirid ibu-ibu yang berada di Desa Silau laut di setiap majelis taklim baik di kota maupun di perdesaan juga belajarmemperdalam ilmu agama dengan membuat hidup tenang dan tentram. Agar seimbang antar dunia dan akhirat sebagai bekal hidup kita di akhirat yang kekal.

Islam mengajarkan agar kita selalu patuh dan tunduk akan semua perintah dan tanggung jawab kita sebagai umat yang memiliki ketakutan terhadap sang pencipta tetapi ketika kita menggagap semua biasa saja maka ketahuilah hidup mu juga akan begitu saja maka dari itu kita harus banyak melakukan teori tentang dzikir bukan hanya di tempat tertentu saja kita berdzikir tetapi di kala kita ada waktu yang sedikit di situ kita berdzikir sambil mengamalkan di dalam hati tentang semua kesalahan yang kita perbuat, di dunia ini kita ingat dan berdzikir untuk memperdalam keagamaan kita, ketika kita paham dengan semua itu baru kita merasa hati tenang dalam berdzikir sampai membuat kita terharu akibat pebutan dan tingkah laku kita selama ini yang menjadi permasalahan di masyarakat.

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi pendidikan Anak Usia Dini telah mengikuti kegiatan wirid di Desa Silau Laut hari Jum'at 28 Juli 2023 di Rumah Ibu Maimunah, Pengajian dilakukan dengan khidmat dan ibu-ibu Masyarakat yang ada di Desa Silau Laut menyambut dengan senang hati. Adapun Aktivitas Wirid Pengajian yang dilakukan adalah waktu pelaksanaan wirid jam 13.00 s.d selesai, tata aturan dalam wirid, dimana saat pengajian berlangsung tidak boleh ada yang memegang Handphone, tidak boleh berbicara diluar pengajian. Dan menjaga sopan santun dalam berbicara, berpakaian, dan tutur kata. Pengumpulan uang kas yang dikutip setiap minggu. Dan Makan bersama.

Kajian yang disampaikan oleh Ustad bertajuk tentang Bulan Muharram, di bulan Muharram Allah SWT melarang umat islam untuk melakukan kezaliman, karena amalan kebikan akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Begitu pula dengan dosa. Pengajian Wirid dilaksanakan guna mendorong masyarakat dalam bentuk pengajian. Banyaknya dorongan dari masyarakat untuk wirid pengajian ini dapat menciptakan keakraban dan kekompakan antara masyarakat di Desa Silau Laut, Kec. Silo Lama, Kab. Asahan.

KESIMPULAN

Wirid merupakan amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib di dunia ini, juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus-menerus, tidak pernah ditinggalkan. Islam mengajarkan agar kita selalu patuh dan tunduk akan semua perintah dan tanggung jawab kita sebagai umat yang memiliki ketakutan terhadap sang pencipta. Kegiatan wirid ini dapat mengembangkan spritual agama seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan wirid di Desa Silau-Laut melaksanakan amalan dzikir istigfar. Hal ini dilakukan untuk menjadi penenangan jiwa bagi anggota wirid ibu-ibu yang berada di Desa Silau laut di setiap majelis taklim baik di kota maupun di perdesaan juga belajarmemperdalam ilmu agama dengan membuat hidup tenang dan tentram. Agar seimbang antar dunia dan akhirat sebagai bekal hidup kita di akhirat yang kekal. Selain itu, kegiatan wirid ini juga mampu menumbuhkan silaturahmi sesama masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholida, N. M., & Satria, R. (2021). Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3825–3830.
- Mufakhir, Muhammad Jihan Rezian, M. Y. (2023). *Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agamamelalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah , kedua Pembacaan al- Qur ' an ; Qari ' itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Rayaataupun di tempat-tempat lain* 3. 9(2), hlm. 185.
- Sholichah. (2022). *Jurnal Kegiatan Pengajian dan Pendidikan Agama Islam*. 8–18. http://etheses.iainkediri.ac.id/6039/3/932136118_bab2.pdf
- Winanda, T., Kamal, M., & Maryani, E. (2023). Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Sma N 01 Kota Salak Dharmasraya. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 73–78. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.134>